

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Oral di Puskesmas Pangkalan Balai Tahun 2025

Received: 24 November 2025

Accepted: 4 Desember 2025

Publish online: 10 Desember 2025

Muhammad Irza Satria Putra^{1*}, Yovi Pranata¹, Sabda Wahab¹, Hilda Muliana²

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang memerlukan terapi jangka panjang, sehingga kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral sangat menentukan keberhasilan pengobatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, pola hidup, dan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan minum obat antidiabetik oral pada pasien DM di Puskesmas Pangkalan Balai. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode analitik korelasional dan pendekatan cross-sectional pada 94 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, pola hidup sehat, persepsi fasilitas kesehatan layak, serta tingkat kepatuhan sedang. Uji bivariat membuktikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, pola hidup, dan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan minum obat antidiabetik oral ($p = 0,000$). Pasien dengan pengetahuan lebih baik, pola hidup lebih sehat, dan persepsi fasilitas kesehatan yang baik memiliki peluang kepatuhan lebih tinggi. Penelitian ini menegaskan bahwa faktor kognitif, perilaku, dan dukungan pelayanan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terapi, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan dan optimalisasi layanan kesehatan.

Kata kunci: Antidiabetik oral, Diabetes Mellitus, Fasilitas kesehatan, Kepatuhan pasien, Pola hidup

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disease that requires long-term therapy, making patient adherence to oral antidiabetic medication a key determinant of treatment success. This study aims to analyze the relationship between knowledge level, lifestyle, and health facility support with adherence to oral antidiabetic medication among DM patients at Pangkalan Balai Public Health Center. A quantitative descriptive design with a correlational analytic method and a cross-sectional approach was used. The study involved 94 respondents selected using the Slovin formula, with data collected through a validated and reliable closed-ended questionnaire. Data were analyzed using the Chi-Square test with a 0.05 significance level. The results showed that most respondents had good knowledge, healthy lifestyles, positive perceptions of adequate health facilities, and moderate adherence levels. Bivariate analysis demonstrated significant relationships between knowledge, lifestyle, and health facility support with medication adherence ($p = 0.000$). Patients with better knowledge, healthier lifestyles, and positive perceptions of health facilities were more likely to adhere to their medication regimen. These findings highlight the essential roles of cognitive factors, behavioral practices, and healthcare support in improving therapeutic adherence, emphasizing the need for continuous education and optimized health services.

Key words: Diabetes Mellitus, Health facilities, Lifestyle, Oral antidiabetic drugs, Patient adherence

¹ Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa, Palembang

² Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Batam, Kepulauan Riau

* Koresponden: Muhammad Irza Satria Putra ; e-mail: muhammadirzasatriaputra@gmail.com

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh hiperglikemia akibat gangguan sekresi atau kerja insulin. Kondisi ini dapat menimbulkan komplikasi kardiovaskular, nefropati, neuropati, dan retinopati yang berdampak pada menurunnya kualitas hidup pasien. Data Riskesdas yang dianalisis oleh Darmayanti dan Kusnanto (2022) menunjukkan bahwa prevalensi DM tipe 2 di Indonesia terus meningkat, terutama pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia, seiring perubahan pola konsumsi, rendahnya aktivitas fisik, serta meningkatnya kasus kelebihan berat badan.

Gaya hidup tidak sehat menjadi salah satu faktor risiko utama dalam perkembangan DM type 2. Penelitian Nuraini dan Rahmadani (2022) menunjukkan bahwa konsumsi makanan tinggi gula, kurangnya aktivitas fisik, serta status overweight memiliki hubungan bermakna dengan peningkatan kejadian DM pada kelompok usia dewasa. Kondisi ini menuntut fasilitas pelayanan kesehatan primer seperti Puskesmas untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui edukasi, pemantauan berkala, serta pelayanan yang komprehensif.

Keberhasilan terapi DM sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien DM di Indonesia masih berada pada kategori sedang hingga rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan, perilaku hidup, serta dukungan pelayanan kesehatan (Meryta et al., 2023; Hardani et al., 2022). Pengetahuan yang baik diketahui berkontribusi terhadap pemahaman pasien mengenai pentingnya keteraturan pengobatan dan pencegahan komplikasi (Amalia et al., 2024). Hal yang sama diungkapkan oleh Putri dan Widodo (2021) yang menemukan bahwa edukasi kesehatan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan *self-management* pada pasien DM type 2. Selain itu, pola hidup sehat seperti pengaturan diet dan aktivitas fisik juga berperan dalam keberhasilan terapi. Kualitas fasilitas kesehatan, termasuk ketersediaan obat dan mutu pelayanan tenaga kesehatan, turut memengaruhi

perilaku kepatuhan pasien (Rahmawati & Yulianti, 2024).

Meskipun penelitian mengenai kepatuhan pasien DM telah banyak dilakukan, kajian yang secara simultan menganalisis tiga faktor utama pengetahuan, pola hidup, dan fasilitas kesehatan pada tingkat pelayanan primer di wilayah Banyuasin masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* mengenai faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada populasi lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, pola hidup, dan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan minum obat antidiabetik oral pada pasien DM di Puskesmas Pangkalan Balai. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi dan peningkatan kualitas layanan bagi pasien DM di fasilitas kesehatan primer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional*, yang memungkinkan analisis hubungan antara variabel independen dan kepatuhan minum obat pada waktu yang sama tanpa intervensi (Nursalam 2023). Penelitian dilakukan di Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III, Sumatera Selatan, pada bulan Juni 2025, dengan pengumpulan data pada 28 April 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus yang tercatat pada laporan PTM tahun 2024, dengan estimasi penderita DM sebanyak 3.287 jiwa dari total penduduk usia ≥ 15 tahun. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan populasi $N=3.287$ dan tingkat kesalahan $e=0,10$, maka:

$$n = \frac{3.287}{1 + 3.287(0,10)^2} = \frac{3.287}{1 + 32,87} = \frac{3.287}{33,87}$$

$$n = 97,1$$

Sehingga jumlah sampel minimum adalah 97 responden. Namun, sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi kriteria inklusi berjumlah 94 responden, sesuai teknik *accidental sampling* yang digunakan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup skala Guttman yang terdiri dari empat bagian: (1) kuesioner pengetahuan (10 item); (2) kuesioner pola hidup (10 item); (3) kuesioner fasilitas kesehatan (10 item); dan (4) kuesioner kepatuhan menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Seluruh instrumen telah diuji validitas dengan nilai *r hitung* > *r tabel* (0,361) dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,81–0,85, sehingga dinyatakan valid dan reliabel.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan pengurusan izin penelitian ke institusi pendidikan dan Dinas Kesehatan Banyuasin. Setelah memperoleh persetujuan, kuesioner dibagikan langsung kepada pasien DM yang memenuhi kriteria. Peneliti memberikan penjelasan singkat sebelum pengisian untuk memastikan pemahaman responden.

Variabel dependen adalah kepatuhan minum obat antidiabetik oral. Variabel independen terdiri dari tiga faktor, yaitu pengetahuan, pola hidup, dan fasilitas kesehatan. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi, dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil dianggap bermakna apabila diperoleh nilai $p < 0,05$ (Nursalam 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pada penelitian utama, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa kuesioner dapat mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Pengujian dilakukan pada 30 responden uji coba dengan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha*. Pengujian validitas kuesioner pengetahuan dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*

(0,361). Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Jenis Kuesioner	Nilai <i>r Hitung</i> > <i>r Tabel</i> (0,361)	Cronbach's Alpha	Ket
Pengetahuan	Ya	0,84	Reliabel
Pola Hidup	Ya	0,82	Reliabel
Fasilitas Kesehatan	Ya	0,85	Reliabel
Kepatuhan (MMAS-8)	Ya	0,81	Reliabel

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada 30 responden uji coba dengan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha*. Seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu kuesioner pengetahuan, pola hidup, fasilitas kesehatan, dan kepatuhan menunjukkan nilai *r hitung* yang lebih besar daripada *r tabel* (0,361) sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid.

Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing instrumen berada pada rentang 0,81–0,85, yang mengindikasikan konsistensi internal yang kuat dan memenuhi kriteria reliabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh instrumen penelitian telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang valid, reliabel, dan layak digunakan pada pengumpulan data penelitian utama.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 94 orang pasien *Diabetes Mellitus* yang menjalani pengobatan di Puskesmas Pangkalan Balai. Karakteristik yang diamati mencakup jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan untuk mengetahui gambaran umum kondisi demografis responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	48,9
	Perempuan	48	51,1
Umur (tahun)	45–49	15	16,0
	50–54	13	13,8
	55–59	27	28,7
	≥60	39	41,5
Pendidikan	SD	19	20,2
	SMP	19	20,2
	SMA	44	46,8
	Perguruan Tinggi (D3/S1)	12	12,8
Total		94	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (51,1%) dan berusia ≥60 tahun (41,5%), dengan tingkat pendidikan terbanyak pada kategori SMA (46,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok usia lanjut mendominasi kasus Diabetes Mellitus di wilayah penelitian. Hasil ini konsisten dengan PERKENI (2021), yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih sering mengakses layanan kesehatan, sehingga lebih banyak terdiagnosis.

Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus

Pengetahuan pasien tentang penyakit dan pengobatan merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan terapi. Data tingkat pengetahuan responden disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Responden Penelitian

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	41	43,6
Cukup	34	36,2
Kurang	19	20,2
Total	94	100,0

Sebanyak 43,6 % responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 36,2 % cukup, dan 20,2 % masih kurang. Temuan ini

menunjukkan bahwa sebagian besar pasien sudah memahami pentingnya keteraturan konsumsi obat dan bahaya komplikasi jika pengobatan diabaikan. Pengetahuan pasien tentang penyakit dan pengobatan merupakan faktor krusial dalam membentuk perilaku kepatuhan terapi. Hasil ini didukung oleh penelitian Marito dan Lestari (2021) yang menemukan adanya korelasi positif sedang antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe II ($r \approx 0,468, p = 0,002$).

Pola Hidup Pasien Diabetes Mellitus

Pola hidup yang dijalankan pasien turut memengaruhi efektivitas pengobatan diabetes. Aspek yang diamati mencakup kebiasaan diet, aktivitas fisik, istirahat, dan perilaku sehat lainnya.

Tabel 4. Pola Hidup Pasien Diabetes Mellitus

Kategori Pola Hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sehat	56	59,6
Tidak Sehat	38	40,4
Total	94	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden (59,6%) memiliki pola hidup sehat, sedangkan 40,4% masih tergolong tidak sehat. Hal ini menandakan adanya kesadaran sebagian besar pasien terhadap pentingnya menjaga gaya hidup seimbang. Hasil ini sejalan dengan Syahid (2021) yang menyatakan bahwa pasien dengan pola hidup sehat menunjukkan tingkat kepatuhan lebih tinggi terhadap pengobatan

Fasilitas Kesehatan

Ketersediaan dan kualitas fasilitas kesehatan berperan penting dalam mendukung keberhasilan terapi pasien. Persepsi pasien terhadap fasilitas kesehatan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persepsi Pasien terhadap Fasilitas Kesehatan

Kategori Fasilitas Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Layak	60	63,8
Tidak Layak	34	36,2
Total	94	100,0

Sebagian besar responden (63,8%) menilai fasilitas kesehatan di Puskesmas Pangkalan Balai layak, sedangkan 36,2% menilai tidak layak. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien puas terhadap pelayanan tenaga kesehatan dan ketersediaan obat.

Keterjangkauan dan kualitas pelayanan fasilitas kesehatan sangat penting dalam menunjang terapi pasien diabetes. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Pratiwi dan Widayati (2024) yang menyatakan bahwa intervensi aktif tenaga kesehatan seperti konseling dan pengingat memengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien DM.

Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Oral

Kepatuhan merupakan indikator utama keberhasilan pengobatan jangka panjang pada pasien diabetes. Tingkat kepatuhan responden disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Oral

Kategori Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	22	23,4
Sedang	46	48,9
Rendah	26	27,7

Kepatuhan minum obat antidiabetik oral pada pasien penelitian menunjukkan bahwa 48,9% berada pada kategori sedang, sedangkan 27,7% rendah dan hanya 23,4% tinggi. Temuan ini mencerminkan adanya masalah keteraturan terapi jangka panjang yang perlu perhatian serius. Studi Sri Syatriani, Amaliah, dan Marwanti (2023) di Puskesmas Tamamaung menemukan bahwa faktor-faktor karakteristik seperti lama menderita

dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan, yang dapat menjelaskan mengapa banyak pasien tidak mencapai tingkat kepatuhan tinggi.

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel independen dengan kepatuhan minum obat antidiabetik oral, dilakukan uji *Chi-Square* dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 7 Hasil Uji Chi-Square Hubungan Antarvariabel

Variabel Independen	χ^2 (Chi-Square)	df	p-value	Keterangan
Pengetahuan	61,916	4	0,000	Signifikan
Pola Hidup	39,393	2	0,000	Signifikan
Fasilitas Kesehatan	45,785	2	0,000	Signifikan

Tabel 7 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan ($p < 0,05$). Pasien dengan pengetahuan baik, pola hidup sehat, serta yang menilai fasilitas kesehatan layak cenderung memiliki kepatuhan tinggi. Hasil ini sejalan dengan Hamid et al. (2022) yang melaporkan bahwa pengetahuan, gaya hidup sehat, dan pelayanan kesehatan berkualitas berkontribusi nyata terhadap peningkatan kepatuhan pasien Diabetes Mellitus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, pola hidup, dan fasilitas kesehatan berhubungan signifikan dengan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral. Signifikansi ketiga variabel ini menggambarkan bahwa kepatuhan merupakan perilaku multidimensional yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Pertama, pengetahuan yang baik meningkatkan kemungkinan pasien untuk mematuhi terapi. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar *Health Belief Model* yang menekankan bahwa persepsi manfaat dan pemahaman terhadap risiko penyakit

mendorong terbentuknya perilaku sehat (Rosenstock).

Kedua, pola hidup sehat berkontribusi signifikan terhadap kepatuhan, karena perilaku diet, aktivitas fisik, dan pengelolaan stres mencerminkan kesiapan dan komitmen pasien dalam mengelola penyakitnya. Hasil ini mendukung temuan Syahid (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat berpengaruh positif terhadap kestabilan kadar glukosa darah dan keteraturan terapi.

Ketiga, fasilitas kesehatan muncul signifikan karena dukungan sistem pelayanan merupakan faktor eksternal yang dapat memperkuat kepatuhan. Akses pelayanan yang baik, ketersediaan obat, dan komunikasi efektif dengan tenaga kesehatan meningkatkan kepercayaan pasien terhadap terapi.

Temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa tidak ada satu faktor yang berdiri sendiri sebagai penentu kepatuhan, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor pengetahuan, perilaku, dan dukungan sistem pelayanan. Dengan demikian, intervensi peningkatan kepatuhan perlu dilakukan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan edukasi pasien, pembinaan perilaku hidup sehat, serta perbaikan kualitas fasilitas kesehatan agar keberhasilan terapi jangka panjang dan pencegahan komplikasi diabetes dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan, pola hidup, dan fasilitas kesehatan berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat antidiabetik oral pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Pangkalan Balai ($p = 0,000$). Pasien dengan tingkat pengetahuan baik, pola hidup sehat, serta persepsi fasilitas kesehatan yang layak memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan pola hidup yang cukup baik, tingkat kepatuhan secara umum masih berada pada kategori sedang, sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan terapi DM memerlukan

dukungan berkelanjutan dari aspek kognitif, perilaku, dan pelayanan kesehatan.

SARAN

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. P., Alfian, R., Fatmala, Y., et al. (2024). Korelasi kepatuhan pengobatan dengan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Awaysan Kabupaten Balangan. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*. <https://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIFI/article/view/2264>
- Darmayanti, U. S., & Kusnanto, H. (2022). Faktor determinan kasus diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia: Analisis data Riskesdas. *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Masyarakat*. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1107&context=epidkes>
- Hamid, A., Maliga, I., & Raff'ah. (2022). Analisis pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe II dengan kepatuhan minum obat di Dusun Batu Bangka Kabupaten Sumbawa 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 1–9.
- Hardani, R., Rumi, A., & Arelia, D. (2022). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di Puskesmas Birobuli Palu. *Journal of Nursing and Public Health*. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/8515>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Riskesdas 2021: Penyakit tidak menular dan faktor risikonya. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Marito, R., & Lestari, I. C. (2021). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe II. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2). <https://doi.org/10.30743/jkin.v10i2.180>
- Meryta, A., Sabrina, A., Sari, P. E., et al. (2023). Tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien Prolanis DM

- tipe 2 menggunakan metode pill count. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*. <https://ejournal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIFI/article/view/2090>
- Nursalam. (2023). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuraini, N., & Rahmadani, D. (2022). Faktor risiko gaya hidup terhadap kejadian diabetes melitus tipe 2 pada orang dewasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. <https://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/1072>
- PERKENI. (2021). *Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia*. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia.
- Pratiwi, F. I., & Widayati, A. (2024). Pengaruh intervensi tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia: Kajian literatur. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 11(1), 14–22. <https://jsfk.ffarmasi.unand.ac.id/index.php/jsfk/article/view/925>
- Putri, L. A., & Widodo, W. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap self-management pasien diabetes melitus tipe 2 di fasilitas kesehatan primer. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. <https://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/jkk/article/view/512>
- Rahmawati, I. R., & Yulianti, D. (2024). Evaluation of medication adherence in diabetes mellitus outpatients at RSUP Fatmawati. *Jurnal Farmasi Klinik Best Practice*. <https://rsupfatmawati.co.id/jfclin/index.php/jfclin/article/view/39>
- Robiah, S., Badriyah, L., & Rani, A. J. (2024). Hubungan tingkat kepatuhan minum obat terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Dr. Hafiz Cianjur. *Journal of Indonesian Medical and Health Research*, 4(1), 45–53. <https://journals.uima.ac.id/index.php/jifin/article/download/2977/1515>
- Sidrotullah, M., Radiah, N., & Meditia, E. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Montong Betok Kecamatan Montong Gading Lombok Timur tahun 2022. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 58–61.
- Sri Syatriani, S., Amaliah, A. R., & Marwanti. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Tamamaung. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 72–81. <https://journal.unpacti.ac.id/JPP/article/download/822/467>
- Syahid, Z. M. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan diabetes mellitus: Literature review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 147–154. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.546>
- Widiawati, N., Harokan, A., & Priyatno, M. (2024). Analysis of medication compliance with type 2 diabetes mellitus patients in Ogan Ilir District. *Cendekia Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 15–26. https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/370
- World Health Organization. (2023). *Diabetes*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>